

Upaya Peningkatan Pembelajaran Sastra Anak Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Siswa TK Tunas Ceria Trimoharjo

Herni Fitriani¹, Zulfa Sofiana², Hera Dita Triwidianingsih³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nurul Huda, Indonesia

Email: ¹herni@unuha.ac.id , ²zulfasofiaan10@gmail.com,

³heraditatriwidianingsih@gmail.com

ABSTRACT: This community service activity aims to improve children's literature learning in kindergarten students through the use of audio-visual media. This activity was carried out at Tunas Ceria Trimoharjo Kindergarten involving students and teachers. The method of this activity includes teacher training in utilizing and using audio-visual media, mentoring the implementation of the use of media in literature learning, and evaluating student involvement and understanding. The results of the activity showed a significant increase in student interest in learning literature, understanding of story content, retelling skills, creativity in expression, and involvement in discussions. The use of audio-visual media has been proven to increase student interest in the learning process, improving student understanding in appreciating literary works. The use of audio-visual media is a technology-based learning medium that requires supporting facilities such as projectors, speakers, and laptops so that the learning process can run well.

Keywords: *Literature learning, Audio visual media, Kindergarten students*

Pendahuluan

Sastra anak adalah karya sastra yang secara khusus ditujukan untuk pembaca anak, yang berisikan cerita, peristiwa, dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan anak, disampaikan dengan bahasa yang sesuai perkembangan mereka (Nurgiantoro, 2018), tetapi dalam kenyataannya sastra anak kurang mendapat perhatian, apalagi disampaikan dengan metode yang kurang menarik. Pembelajaran sastra di Taman Kanak-kanak memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan bahasa, imajinasi, empati, dan apresiasi seni anak usia dini.¹ Melalui sastra, anak dapat belajar

¹ Musfiroh, T. (2015). *Pembelajaran Sastra Anak*. Yogyakarta: UNY Press.

memahami nilai-nilai moral, mengenal ragam bahasa, dan mengasah daya pikir kritis sejak dini. Namun, praktik pembelajaran di lapangan sering kali masih terbatas pada metode konvensional, seperti membacakan cerita dari buku secara verbal. Hal ini dapat membuat siswa cepat kehilangan fokus dan kurang terlibat secara aktif.²

Pemanfaatan media audio visual menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran sastra yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap sastra. Dengan media audio visual siswa dapat lebih mudah memahami karya sastra, terutama sastra anak, karena media ini menggabungkan unsur suara, gambar bergerak, dan teks yang dapat menarik perhatian siswa

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan program “Upaya Peningkatan Pembelajaran Sastra Anak melalui Pemanfaatan Media Audio Visual pada Siswa TK Tunas Ceria” yang bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan media audio visual untuk pembelajaran sastra.
- 2) Meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sastra.
- 3) Mengembangkan kemampuan mendengarkan dan memahami cerita pada anak usia dini.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 (dua) hari terhitung mulai tanggal 7 sampai dengan 8 Agustus 2025 bertempat di TK Tunas Ceria Trimoharjo, Kecamatan Semendawai Suku III, dengan melibatkan 3 guru dan 17 siswa kelompok (usia 5–6 tahun).

Tahapan pelaksanaan:

1. Persiapan
 - a) Observasi awal proses pembelajaran sastra di kelas.
 - b) Wawancara kepala sekolah dan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan media pembelajaran.

² Herlina, D. (2018). Strategi Pembelajaran Sastra Anak di TK. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 89–96.

- c) Penyusunan perangkat pembelajaran berbasis audio visual berupa video dongeng cerita anak.

2. Pelatihan Guru

- a) Pelatihan teknis penggunaan media audio visual sesuai karakteristik siswa Taman Kanak-kanak.
- b) Praktik penggunaan perangkat (laptop, proyektor, speaker) dan aplikasi pendukung seperti *YouTube Edu*, *Canva*, dan *Power Point* interaktif.

3. Pendampingan Implementasi

- a) Guru mempraktikkan penggunaan media audio visual pada pembelajaran sastra anak di kelas.
- b) Tim melakukan observasi penggunaan media audio visual pada siswa dengan menggunakan lembar pengamatan partisipasi.

4. Evaluasi

- a) Penilaian keterlibatan siswa (antusiasme, partisipasi, perhatian) dengan skala 1–4.
- b) Tes sederhana pemahaman cerita (menjawab pertanyaan lisan seputar isi cerita dan tokoh dalam cerita yang sudah di tayangkan pada media audio visual.)

Hasil Dan Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa:

- 1) Minat siswa dalam belajar sastra meningkat dari 65% pada pengamatan awal menjadi 88% setelah dilakukannya kegiatan..
- 2) Kemampuan memahami isi cerita terlihat dari kemampuan siswa menceritakan kembali isi cerita dengan urutan yang tepat dari 60% meningkat hingga 85%.
- 3) Penguasaan kosakata bertambah, terutama keterlibatan dalam diskusi kata sifat dan kata kerja yang diperoleh dari cerita visual dari 50% meningkat hingga 78%.

Dampak dari diadakannya kegiatan pengabdian ini siswa lebih mudah memahami isi cerita dengan menggunakan media audio visual, disamping itu juga guru mempunyai keterampilan membuat media pembelajaran melalui media audio

visual. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriyani & Rachmawati (2020) yang menyatakan bahwa media audio visual mampu meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar anak usia dini. Kelebihan media ini adalah penyajian cerita yang lebih hidup, sementara tantangannya terletak pada ketersediaan perangkat yang ada di sekolah, seperti jaringan internet, laptop, proyektor, dan speaker.

Simpulan

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pemanfaatan media audio visual efektif meningkatkan pembelajaran sastra anak pada siswa TK Tunas Ceria Trimoharjo. Media ini mampu meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap cerita/dongeng.

Saran

- 1) Sekolah perlu menyediakan sarana multimedia yang memadai.
- 2) Guru didorong untuk terus mengembangkan bahan ajar sastra anak berbasis multimedia yang kontekstual.
- 3) Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi pemanfaatan media audio visual untuk jenis karya sastra lain seperti drama anak dan puisi interaktif.

Referensi

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fitriyani, N., & Rachmawati, T. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 321–330.
- Herlina, D. (2018). Strategi Pembelajaran Sastra Anak di TK. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 89–96.
- Iskandarwasid, & Sunendar, D. (2015). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Musfiroh, T. (2015). *Pembelajaran Sastra Anak*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Piaget, J. (1969). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2017). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryanto, K.E. (2016). *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, H.G. (2011). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra Anak*. Bandung: Aksara.
- Wicaksono, A. (2020). *Pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(2), 145–156.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i2.16721>.